

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

PENERAPAN PEMBELAJARAN MICRO TEACHING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK  
BAHASAN KELOMPOK SOSIAL (KELOMPOK TANI)  
MELALUI PEMBELAJARAN MICRO TEACHING  
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH  
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH : Tgl. terima : 16 / 7 / 14  
Nama :  
exp. :  
10538 1422 09 :  
No Induk :  
No Klasifikasi : EDI  
p1

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2013

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Model Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Nama : Edisah

NIM : 10538142209

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Juni 2014

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahrulhan, K., M.Pd.

Drs. Hambali, S. Pd., M.Hum.

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Anil Sulri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 625

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951829

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Edisah**, NIM **10538142209** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 088 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014.

15 Sya'ban 1435 H

Makassar, -----

13 Juni 2014 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji :

1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ( )

2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ( )

3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. ( )

4. Drs. H. Nurdin, M.Pd. ( )

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 625

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : EDISAH  
NIM : 1053142209  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, Februari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.

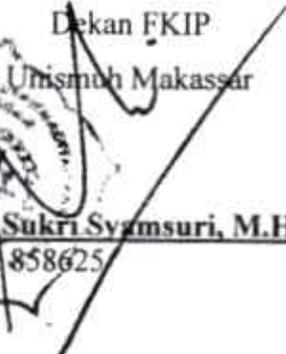
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi

  
Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM 858625

  
Drs. H. Nursalam, M.Si.  
NBM 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : **EDISAH**  
Stambuk : 10538 1422 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa ulang, skripsi ini memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Februar 2014

Disetujui oleh:

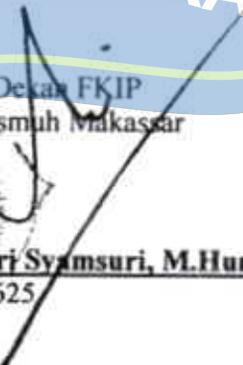
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.

  
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Diketahui:

  
Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiologi

  
Dra. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.  
NBM: 858625

  
Drs. H. Nursalam, M.Si.  
NBM: 951829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Edisah**  
 Stambuk : 10538 1422 09  
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Pembimbing I : **Dra.Hj. Syahribulan, K, M.Pd**  
 Judul : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	20-1-2014	penelitian judul Abstrak Prosedur penelitian teknik analisis data penelitian serta format penelitian	
	17-2-2014	ACC by repeat core perbaikan	

Catatan: mahasiswa hanya bisa mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, Januari 2014

Ketua Jurusan  
Pendidikan Sosiplogi



Dr. H. Nursalam, M. Si.  
NBM. 051 829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **Edisah**  
 Stambuk : 10538 1422 09  
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Pembimbing II : **Drs. Hambali, S.Pd. M.Hum**  
 Judul : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	7-1-2014	Hubi pedoman penulisan 20-18. Metodologi → Metode Pembaca → Label Teliti ulang ya	
	16-1-2014	Abstrak kata pengantar, awal praqaf Buel n wpt	
	20-1-2014		
	5-2-2014	mulut doat diujikan	

Catatan: mahasiswa hanya bisa mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, Desember 2013

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Sosiologi

**Dr. H. Nursalam, M. Si.**  
 NBM. 954 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **EDISAH**

Nim : 1053 1422 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

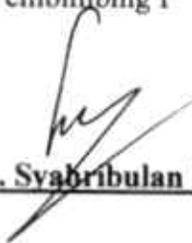
Makassar, Februari 2014

Yang Membuat Pernyataan

  
Edisah

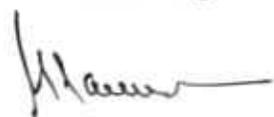
Diketahui:

Pembimbing I



Dra. Hj. Syabribulan K., M.Pd.

Pembimbing II



Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDISAH  
Nim : 1053 1422 09  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Febuari 2014  
Yang membuat perjanjian

  
Edisah

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nursalam, M.Si.  
NIM. 951829

## ABSTRAK

**EDISAH.** 2013. "Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas XI Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi dibimbing oleh. Hj. Syahribulan. K., Hambali.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Melalui Pembelajaran *Micro Teaching*, Penelitian ini adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Micro Teaching* pada kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka subjek dari penelitian ini adalah kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang dibagi menjadi 16 orang penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan proses penelitian (a). Merencanakan tindakan, (b) melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II, (c). Mengadakan penelitian / Pengamatan selama berlangsungnya siklus I dan siklus II, (d). Mengadakan Evaluasi akhir tahap siklus, (e). Menganalisis data Hasil evaluasi dan hasil pengamatan, (f). Mengadakan refleksi berdasarkan hasil analisis dan tanggapan siswa.

Penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus I adalah 66,44 dan nilai rata-rata pada akhir siklus II adalah 80,01.



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# MOTTO

Kesukaran dan keyakinan tiada

Menuntun pada cita

Tetapi bekerja dan berusaha disertai doa

Yang akan menuntun kita pada hari esok yang cerah

Kesabaran, ketekunan dan keikhlasan

Yang dibarengi dengan doa adalah

Kunci kesuksesan yang paling hakiki,

Sekali tekat menyala dalam dada

Tak akan mundur sebelum kugapai

Sesungguhnya

Pertolongan itu selalu bersama kesabaran,

Kesulitan ada bersama kemudahan dan

Kesusahan ada bersama kesenangan

Hidup gelap tanpa dorongan

Dorongan akan buta tanpa pengetahuan

Pengetahuan akan hampa tanpa perbuatan

Perbuatan akan sia-sia tanpa kesungguhan

Kekayaan kadang menjadi musuh

Tetapi ilmu selalu menjadi teman

Sedangkan keberhasilan merupakan hikmah

Dari ketabahan, pengorbanan, kebijaksanaan

Dan keteguhan jiwa

Tetapi penderitaan adalah awal dari kebahagiaan

## DAFTAR LAMPIRAN

Huruf Lampiran	Judul Lampiran
A	Skenario Pembelajaran
B	Instrumen Penelitian, Kunci Jawaban Instrumen
C	Hasil Belajar Siswa
D	Analisis Data
E	Lembar Observasi
F	Surat-surat



## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Zat Maha Agung yang kekuasaan-nya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Sang pemilik kasih rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan pada umatnya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, para keluarganya dan para sahabat serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalannya.

Berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan studi serta menghadirkan karya yang sederhana ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Lewat lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta kebersamaan selama dalam proses penyelesaian studi hingga terselesaikannya karya sederhana ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada Ayahanda Karim dan Ibunda Saini tercinta yang senantiasanya memberi cinta, doa, spirit, serta pengharapan yang tiada henti untuk kebaikan penulis.

Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Dr. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan FKIP Unismuh Makassar. Dr. H. Nursalam M. Si dan Muh Akhir S. Pd, M, Pd Ketua

Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi.

Dra Hj. Syahribulan. K, M.Pd Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Drs. Hambali. S.Pd M.Hum Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina penulis selama ini.. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang telah melayani dengan baik terutama dalam hal meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan sampai selesainya skripsi ini.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Drs. H.siradjuddin beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa terkhusus buat Ibu Suriantu, S.pd Guru mata pelajaran Sosiologi. Kakak-kakaku tercinta Ikraman, K.Yamin, K.Wahyudin, K.Tamrin dan yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu, yang memberi bantuan baik moril maupun materil, serta semua keluarga yang selalu membantu dan mendoakan penulis selama ini terkhusus buat keluarga.

Sahabat-sahabatku anak-anak sosiologi terkhusus kelas H, Genggamlah mutiara kebahagiaan dalam kebersamaan kita yang kelak akan menjadi legenda dunia persahabatan. Sahabat-sahabatku di Forum Mahasiswa Soromandi Bima

Makassar (Formasi), yang telah melatih aku bersabar menghadapi kalian yang selalu menghadirkan "cinta" dalam setiap pertemuan kita.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Sosiologi dan semoga bernilai ibadah disisinya . Amien...

Makassar , Januari 2014 M

Edisah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hasil Belajar.....	12
3. Teori-Teori Belajar.....	15
4. Sosiologi.....	17
5. Pengertian kelompok social.....	18
6. Pengertian kelompok lain.....	25
7. Pendekatan <i>micro teaching</i> .....	33
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Subyek penelitian.....	42
C. Prosedur penelitian.....	42
D. Instrumen penelitian.....	46
E. Teknik pengumpulan data.....	46
F. Teknik analisis data.....	47
G. Indikator keberhasilan.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Paparan Data siklus I.....	49
2. Paparan Data siklus II.....	63

B. Pembahasan .....	76
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang di hadapi peserta didik yang akan datang. Menurut Buchori dalam Trianto bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi pendidikan adalah situasi hubungan dan pergaulan sosial, yaitu hubungan sosial antara pendidik dengan anak didik, pendidikan dengan pendidik, antara anak didik dan anak didik dan lain sebagainya. Abu Ahmadi yang di sebut sebagai bapak sosiologi pendidikan seperti halnya Comte sebagai bapak dari sosiologi menekankan bahwa di dalam lembaga-lembaga sosial, proses sosial, terdapatlah apa yang di katakana sosial relationship atau interaksi sosial, dimana di dalam interaksi sosial individu, siswa memperoleh pemikiran dan pengalaman

Di dalam dunia pendidikan yang kompleks maka perlu adanya proses pembelajaran yang efektif dalam berdiskusi. Artinya situasi dimana guru dengan siswa atau siwa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, pembelajaran *micro teaching* mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk belajar dan mengespresikan pendapat secara bebas dan mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas tersebut, pemanfaatan pembelajaran *micro teaching* oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menjadi tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses belajar mereka.

Mata pelajaran sosiologi sebagai salah satu bidang studi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Karena sosiologi merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga dapat menunjang materi yang lainnya. Mengingat peranan sosiologi yang begitu penting, maka pengajaran sosiologi yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu bergairah dalam pemikiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan salah satu masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yakni pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran sosiologi yang belum efektif untuk membangkitkan atau menarik motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya hasil belajar sosiologi siswa masih tergolong cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar sosiologi siswa pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu ada 68,97% yang masuk dalam kategori sangat rendah, 22,59% masuk dalam kategori rendah, dan hanya 3,45% yang masuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata hanya mencapai 60 dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Selain itu, siswa juga masih kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi yang ada di sekelilingnya

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja di samping menerima materi pelajaran dari guru. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar

mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian hasil belajar akan didapat oleh siswa. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah tentu saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas. Suatu kemajuan tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna.

Dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang pada dasarnya tidak ada masalah dalam sarana belajar, namun dalam proses belajar terdapat masalah-masalah yang sangat perlu kiranya dicarikan solusi-solusi demi peningkatan belajar siswa.

#### ❖ **Harapan**

Harapan adalah kajian beberapa teori mengenai kelompok sosial

- Astrid Soesanto Kelompok sosial adalah kesatuan dari dua atau lebih individu yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain.
- Robert K. Merton Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan.
- Hendropuspito Kelompok sosial adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan peranannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama. Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.

- d. Soerjono Soekanto Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, antaranggotanya saling berhubungan, saling me mengaruhi dan memiliki kesadaran untuk saling menolong.
- e. Bierens deHaan Kelompok sosial bukan merupakan jumlah anggotanya saja, melainkan suatu kenyataan yang ditentukan oleh datang dan pergi anggota-anggotanya. Kenyataan kelompok ditentukan oleh nilai-nilai yang dihadapi bersama oleh fungsi kelompok sebagaimana disadari oleh anggotanya.
- Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh karena itu, kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur. Menurut Robert K. Merton, terdapat tiga kriteria suatu kelompok, yaitu sebagai berikut
  - a. Kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi.
  - b. Pihak yang berinteraksi mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok.
  - c. Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.

## ❖ Kenyataan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa bahwa pembelajaran sering digunakan adalah pembelajaran yang sifatnya konvensional ceramah selain itu berdasarkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta di atas penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *micro teaching* dengan harapan dapat meningkatkan hasil siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pembelajaran *micro teaching* atau dalam pendidikan dan pengajaran dengan sejalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling rumit. Pembelajaran ini biasanya dikombinasikan dengan metode proyek, di mana anak dihadapkan pada masalah-masalah kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahannya atau kesimpulannya.

### B. Masalah Penelitian

#### 1. identifikasi masalah

berdasarkan latar belakang yang di kemukakan atas pembelajaran *micro Teaching* oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru

dengan siswa. Sehingga diskusi menjadi tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses belajar mereka.

## 2. Alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk pemecahan masalah dengan pembelajaran *micro Teaching* atau suatu dalam pendidikan dan pengajaran dengan sejalan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling rumit. Pembelajaran ini biasanya dikombinasikan dengan metode proyek, di mana anak dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahannya atau kesimpulannya.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa bahwa pembelajaran sering digunakan adalah pembelajaran yang sifatnya konvensional ceramah selain itu berdasarkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta di atas penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *micro teaching* dengan harapan dapat meningkatkan hasil siswa SMA

Muhammadiyahsungguminasa Kabupaten Gowa

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah “Bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial melalui pembelajaran *micro teaching* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa melalui pembelajaran *micro teaching*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan guru sosiologi di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, tentang perlunya Pembelajaran *micro teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan tentang berbagai metode dan pendekatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan di dalam proses belajar mengajar

#### 2. Manfaat praktis

Bagi lembaga, sebagai penambah sumber keilmuan yang baru bagi lembaga, sehingga lembaga tersebut lebih sering menggunakan pembelajaran *micro Teaching* Sebagai upaya menuju terhadap demokratisasi pendidikan.

Bagi guru, sebagai alat tolak ukur bagi model yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga guru dapat menggunakan pembelajaran yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai terhadap berbagai tujuan yang diinginkan. Bagi siswa, sebagai tambahan ilmu mengenai dalam pendidikan, sehingga mereka mengetahui bahwa dalam pendidikan mereka bukan hanya dijadikan sebagai obyek, melainkan perlu juga dijadikan sebagai subyek.

Bagi peneliti, sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran *micro teaching*. Sebagai sumbangsih pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hakekat Belajar

Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Bahwa belajar itu sendiri mempunyai suatu aktivitas yang muncul dari orang-orang yang belajar agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, penghargaan minat dan penyesuaian diri. Belajar dapat pula diartikan sebagai proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenal di masyarakat, atau nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan sekitar, atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu Shaffat. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdillah dalam Aunurrahman, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Morgan dalam Sagala mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Gage dalam Sagala belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mujiono dalam Sagala. Mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun lingkungan keluarganya sendiri.

Menurut Walker dalam Riyanto. Mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-factor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Cronbach dalam Riyanto. Menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach belajar bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca meniru mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gagne dalam Riyanto. bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.

Dari defenisi-defenisi yang di kemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan di dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadia, baik fisik maupun psikis.

Dari beberapa batasan yang di kemukakan oleh beberapa pakar di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada individu sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Orang yang belajar adalah orang yang mengalami sendiri proses belajar, sehingga dalam belajar orang tidak mungkin melimpahkan tugas-tugas belajar kepada orang lain. Proses belajar yang melibatkan secara aktif orang yang belajar seperti yang telah di kemukakan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kratitifitas siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

## **2. Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang, sebagai akibat dari perlakuan dan kegiatannya. Berikut ini beberapa pengertian hasil belajar yang di kemukakan oleh beberapa ahli.

Pandangan Gagne dalam Suprijono, terdapat lima hasil belajar yang merupakan kapabilitas siswa, yaitu:

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif adalah kecakapan menyalurkan dan mengerahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Sedangkan menurut Bloom dalam Suprijono, Mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial,

manajerial dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren dalam Suprijono (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley dalam Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor yang bersumber dari luar manusia. Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan factor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik. Beberapa ciri untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar adalah sebagai berikut:
  - 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam waktu yang cukup lama.

- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.
- 5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, dan lain-lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar.
- 7) Siswa menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 65% dari yang seharusnya dicapai.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang di peroleh dalam tes hasil belajar. Hasil yang dicapai siswa merupakan gambaran keberhasilan proses belajar mengajar. Dan yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### 3. Pengertian Sosiologi

Sesuai dengan tumbuh berkembangnya peradaban manusia peradaban manusia, maka sebagai ilmu pengetahuan yang tergabung dalam filsafat kemudian memisahkan diri dan memihak pada urusannya sendiri. Tepatnya pada abad ke-

19, sosiologi muncul sebagai sosok ilmu pengetahuan yang berusaha berdiri sendiri dengan kajian tentang kehidupan manusia dalam masyarakat.

Rasyid mengemukakan bahwa tokoh yang dianggap sebagai bapak sosiologi adalah August Comte, seorang ahli filsafat dari Prancis. August Comte mencetuskan pertama kali nama Sociology dalam bukunya yang tersohor "Cours de Philosophie Positive" yang terbit tahun 1838. Istilah sosiologi berasal dari gabungan kata Romawi yaitu Socius yang berarti "kawan atau kawan", dan kata Logos yang berasal dari kata Yunani berarti "ilmu" atau. Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang teman atau kawan.

Perlm A. Sorokin dalam Abdulsyani, mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.
- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial.
- Ciri-ciri umum dari pada semua jenis gejala-gejala sosial.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam Abdulsyani, mengatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Y.B.A.F Mayor Polak dalam Abdulsyani, bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni antar hubungan diantara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok baik statis maupun dinamis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa sosiologi tidak hanya merupakan suatu kumpulan subdisiplin segala bidang kehidupan, melainkan merupakan suatu studi tentang masyarakat. Walaupun sebagian objek sosiologi sama dengan ilmu pengetahuan lainnya, namun sosiologi memandang kehidupan bermasyarakat dengan caranya sendiri.

#### 4. Obyek Sosiologi

Masyarakat sebagai obyek studi sosiologi merupakan istilah tersendiri dan mempunyai defenisi yang khusus. Istilah masyarakat menunjuk pada sejumlah manusia yang telah sekian lama hidup bersama dan mereka menciptakan berbagai peraturan pergaulan hidup. Terbentuknya system pergaulan dengan dibatasi oleh aturan yang telah disepakati bersama, maka masyarakat akhirnya memiliki kebudayaan.

Beberapa ahli berpendapat tentang istilah masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- Selo Soemardjan dalam Abdulsyani, mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
- J.I. Gillin dan J.P. Gillin dalam Abdulsyani, mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
- M.J. Herskovits dalam Abdulsyani, mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu.

Pandangan mengenai obyek studi sosiologi umumnya para ahli memusatkan perhatiannya pada liku-liku pergaulan hidup dengan segala resiko sosialnya. Pandangan populer tentang masyarakat difokuskan pada kenyataan sosial yang dilihat sebagai kekuatan impersonal yang semakin mampu mempengaruhi, mengekang dan bahkan menguasai tingkah laku sekelompok orang lain disekitarnya.

Untuk memahami manusia dalam kehidupan masyarakat sebagai obyek studi sosiologi, maka ahli sosiologi harus memasukkan unsur kemanusiaan didalamnya. Hal ini berarti wawasan tentang masyarakat seyogianya dilengkapi dengan alternatif-alternatif pandangan lain yang mencakup berbagai motivasi tindakan manusia. Langkah awal yang mesti diperhitungkan dalam mengkaji masyarakat adalah dengan memandang hakikat hubungan antarmanusia dalam kehidupan masyarakat.

## 5. Pengertian Kelompok Sosial

### a. Kelompok sosial

Kelompok sosial terbentuk setelah di antara individu yang satu dan individu yang lain bertemu. Pertemuan antarindividu yang menghasilkan kelompok sosial haruslah berupa proses interaksi, seperti adanya kontak, komunikasi, kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi untuk mencapai tujuan bersama, bahkan mungkin mengadakan persaingan, pertikaian, dan konflik. Dengan demikian, interaksi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar terbentuk kelompok sosial.

Sebagai gambaran Anda tentang pengertian kelompok sosial, berikut ini merupakan beberapa kutipan pengertian yang diambil dari beberapa sosiolog.

- a. Astrid Soesanto Kelompok sosial adalah kesatuan dari dua atau lebih individu yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain.
- b. Robert K. Merton Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan.
- c. Hendropuspito Kelompok sosial adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan perannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama. Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.
- d. Soerjono Soekanto Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, antaranggotanya saling berhubungan, saling meengaruhi dan memiliki kesadaran untuk saling menolong.
- e. Bierens deHaan Kelompok sosial bukan merupakan jumlah anggotanya saja, melainkan suatu kenyataan yang ditentukan oleh datang dan pergi anggota-anggotanya. Kenyataan kelompok ditentukan oleh nilai-nilai yang dihadapi bersama oleh fungsi kelompok sebagaimana disadari oleh anggotanya.
- f. Cooley, kelompok sosial primer adalah kelompok-kelompok yang tandai ciri-ciri kenal mengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat yang bersifat pribadi.

Dengan demikian, kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh

karena itu, kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur.

Menurut Robert K. Merton, terdapat tiga criteria suatu kelompok, yaitu sebagai berikut;

- d. Kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi.
  - e. Pihak yang berinteraksi mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok.
  - f. Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.
- b. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Tidak selamanya sekumpulan orang-orang dapat dikatakan sebagai kelompok sosial. Kelompok sosial harus memiliki ciri-ciri yang menjadi kriteria kelompok tersebut.

Suatu kelompok sosial harus dibedakan dari bentuk-bentuk kehidupan bersama lainnya seperti kelas. Pengelompokan manusia ke dalam wadah-wadah tertentu yang merupakan bentuk-bentuk kehidupan bersama, seharusnya dilandaskan pada kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang mantap sulit untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kelompok ataupun pengaruh kelompok terhadap pembentukan kepribadian individual. Oleh karena itu, R.M. Mac Iver dan Charles H. Page mengemukakan bahwa suatu kesatuan atau himpunan manusia baru bisa disebut kelompok sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Merupakan kesatuan yang nyata atau ada tidaknya organisasi. Hal ini berarti suatu kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang dapat dikenali atau diketahui pihak lain, biasanya terorganisasi secara formal ataupun informal.
- b. Setiap anggota kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya. Keanggotaan suatu kelompok sosial dilakukan melalui dua cara, yaitu mengukuhkan diri menjadi anggota kelompok dan dikukuhkan orang lain sebagai anggota kelompok. Gejala yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompoknya, adalah:
1. adanya sikap imitasi terhadap segala aspek dalam kelompoknya yang dilakukan melalui proses sosialisasi;
  2. mengidentifikasi diri terhadap kelompoknya, berarti setiap anggota suatu kelompok cenderung ingin sama dengan orang lain di dalam kelompoknya;
  3. internalisasi, yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang yang menggambarkan pola perilaku suatu kelompok sosial;
  4. keinginan untuk membela dan mempertahankan kelompoknya.
- c. Ada hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antaranggotanya. Ciri ini cukup menonjol dari suatu kelompok sosial, terutama dalam kelompok sosial kecil yang frekuensi dan intensitas hubungan antaranggota kelompok relatif tinggi dan berlangsung secara akrab karena di antara mereka saling mengenal dengan baik. Hubungan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya hasrat dan

kebutuhan dari setiap anggota yang dalam pemenuhan nya tidak dapat dilakukan oleh sendiri.

d. Adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan di antara anggotanya bertambah erat, misalnya, nasib, kepen tingan, tujuan, dan ideologi politik yang sama.

e. Memiliki struktur, aturan-aturan, dan pola perilaku. Hal ini berarti setiap orang atau anggota-anggota dari suatu kelompok mempunyai status sosial tertentu. Setiap status sosial tersebut (baik sederajat maupun tidak sederajat) memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga membentuk suatu struktur. Contohnya, kelompok sosial umumnya terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan atas, menengah, dan bawah. Lapisan-lapisan tersebut diatur oleh suatu aturan-aturan yang berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan kepada setiap anggota kelompok tentang peranan yang harus dilakukan sesuai dengan statusnya, apa yang menjadi hak dan kewajibannya, dan bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam hubungan sosial. Dengan demikian, aturan-aturan juga berfungsi sebagai alat kontrol dan pengendalian sosial guna menciptakan keseimbangan hidup dalam kelompok. Dari hubungan yang berlangsung secara terus-menerus dan mapan akan dihasilkan corak, tata cara bersikap, dan berperilaku tertentu yang kemudian disebut pola perilaku.

#### c. Pembentukan Kelompok Sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni muncul dari keinginan diri sendiri atau secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu. Namun, ada juga yang merupakan sebuah pilihan yang

diinginkan seseorang. Dua faktor utama yang tampaknya mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan. Pengelompokan manusia umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan;
- b. harapan yang dihayati oleh anggota-anggota kelompok;
- c. ideologi yang mengikat seluruh anggota;
- d. setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya.
- e. ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya.
- f. ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antaranggota bertambah erat.

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tetapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus menerus. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadikan suatu rangsangan (*stimulus*) yang memiliki makna tertentu dijawab oleh orang lain sebagai respons, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat atau sikap. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok.

Selain itu, kelompok-kelompok manusia juga terbentuk melalui hasil pengalaman praktis, intelektual, dan emosional berikut.

- a. Pengalaman praktis, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan manusia guna memenuhi hasrat dan keinginannya.

- b. Pengalaman intelektual, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada keterbatasan akal seseorang sehingga memerlukan bimbingan dan arahan manusia lain.
- c. Pengalaman emosional, yaitu pengelompokan yang di dasarkan pada naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain.

Pembentukan kelompok-kelompok sosial yang terdapat di masyarakat pada umumnya didasari hal-hal sebagai berikut

- a. Kesamaan kepentingan. Orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama cenderung mendirikan kelompok yang tetap dan teratur. Faktor-faktor lain seperti keturunan, ciri fisik, dan daerah asal dikesampingkan, demi tercapainya tujuan dan kepentingan yang diharapkan.
- b. Kesamaan keturunan. Secara konvensional, ikatan darah atau keturunan yang sama merupakan dasar dan ikatan persaudaraan yang paling kuat. Keberadaan ini dipertahankan melalui perkawinan hingga membentuk suatu ikatan keluarga besar. Oleh karena itu, tidak heran apabila penduduk suatu desa penduduknya mempunyai ikatan keluarga.
- c. Kesamaan daerah. Orang-orang yang tinggal bersama pada suatu daerah cenderung membentuk kelompok sosial yang mantap. Interaksi dapat berlangsung dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi berkat dekatnya jarak fisik di antara orang yang satu dan orang lainnya. Dari hasil interaksi umumnya terbentuk kebudayaan yang sama dalam suatu kesatuan kelompok teritorial. Contohnya, kesatuan orang-orang pada suatu rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW). Di daerah perantauan, sering kita temukan kelompok-

kelompok sosial yang dibentuk atas dasar kesamaan daerah asal. Munculnya rasa senasib dan seperjuangan di daerah perantauan telah memperkuat ikatan dalam kelompok sosial seperti ini. Contohnya, kelompok mahasiswa asal Pandeglang Banten atau disingkat "Kumandang", kelompok orang-orang asal Ciamis yang disebut "Wargi Galuh", "Paguyuban Pasundan", "Persatuan Penduduk Ranah Minang", dan sebagainya.

- d. Kesamaan ciri-ciri fisik. Ciri-ciri badaniah, seperti warna kulit, warna mata, dan rambut merupakan salah satu faktor pendorong pembentukan kelompok. Contohnya, Organisasi buruh kulit hitam di Amerika Serikat, Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Papua.

#### 6. Pengertian Kelompok Tani

Bales, menjelaskan bahwa Kelompok adalah Satuan (unit) sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok itu, sedangkan Cattell, menjabarkan bahwa Kelompok merupakan kumpulan individu yang mencoba untuk memenuhi beberapa kebutuhan melalui penggabungan diri mereka (joint association). Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang (UU No 16, 2006) Menurut Permentan No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,

ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

a. Fungsi Kelompok tani

Kelompok tani dalam operasionalnya memiliki 3 fungsi yang menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi.

1. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

b. Pengembangan Kelompok tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dicirikan antara lain:

- a. Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala berkesinambungan;
- b. Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi
- c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama;
- d. Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih;
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir;
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
- g. Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
- h. Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain;
- i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

Dalam pengembangan kelompok usaha bersama, kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan penguatan kelembagaan agar dapat berperan dan berfungsi menjadi kelembagaan kooperatif dan produktif yaitu.

- a. Kelompok tani dapat membantu pengadaan sumberdaya finansial (modal) bagi anggota kelompok dalam mengembangkan usaha-usaha produktif;
  - b. kelompok tani sebagai lembaga usaha-usaha produktif dan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha ditingkat kelompok;
  - c. kelompok tani sebagai lembaga ekonomi di tingkat kelompok; dan
  - d. kelompok tani sebagai unit usaha (enterprise) di tingkat kelompok.
- c. Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok

Sebagai suatu unit usaha, kelompok tani diharapkan dapat menjalankan proses-proses dalam kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi. Lipsey, menguraikan ketiga kegiatan ekonomi tersebut sebagai berikut. Kegiatan produksi. Kegiatan produksi ialah kemampuan setiap masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya selalu dibatasi oleh sumber-sumber ekonomi yang menjadi penentu realisasi dari pemenuhan kebutuhan ekonomi yang disebut juga sebagai faktor-faktor produksi, dengan jumlah yang terbatas. Ini berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kapital, atau barang-barang modal, serta kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kegiatan konsumsi. Kebutuhan konsumsi ialah kegiatan

menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Barang dan jasa tersebut dihasilkan oleh proses produksi (yang disebut juga komoditas). Kegiatan konsumsi dan produksi menghasilkan gaya tarik menarik yang akhirnya membentuk mekanisme harga, dimana harga terbentuk berdasarkan gaya tarik konsumen yang menguat atau menurun.

Gaya tarik yang menguat, artinya konsumen membutuhkan komoditas dalam jumlah yang lebih menyebabkan naiknya harga, dan sebaliknya, melemahnya gaya tarik konsumen, dalam arti turunnya permintaan konsumen akan menyebabkan penurunan harga. Penggunaan barang-barang modal dalam proses produksi akan menaikkan produktivitas, dan semakin banyak barang-barang modal yang dipergunakan, maka semakin tinggi produktivitas dari kegiatan produksi. Barang-barang modal di dalam masyarakat akan semakin banyak bila masyarakat tidak mengkonsumsikan seluruh pendapatan yang diperolehnya untuk kegiatan konsumtif, melainkan dialokasikan bagi penambahan stok barang-barang modal. Inilah yang merupakan peran kegiatan konsumsi dari kelompok tani, dimana kegiatan ini mampu meningkatkan alokasi pendapatan kearah akumulasi barang-barang modal. Bukan hanya pendapatan dalam wujud finansial, tetapi juga faktor-faktor produktif yang didapat dari berputarnya roda organisasi, seperti halnya fasilitas yang didapat dari berbagai pihak. Kegiatan distribusi Kegiatan distribusi ialah suatu mekanisme yang menentukan gaya tarik menarik antara kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi. Kegiatan ini mengarahkan agar komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan produksi secara wajar dapat dinikmati oleh kegiatan konsumsi

sesuai dengan pendapatan. Jadi kegiatan distribusi secara makro erat kaitannya dengan mekanisme harga. Peran kegiatan distribusi dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai peran dalam memperlancar sampainya berbagai komoditas hasil kegiatan produksi, dengan menguasai serba-serbi pasar sebagai tempat bertemunya kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi.

d. Peningkatan Pendapatan Petani

Dengan berkelompok tujuan individu akan lebih mudah dicapai, belajar mendiskusikan dengan orang lain dan mendapatkan kesepakatan. Kelompok juga merupakan wadah tempat anggota saling bertukar pengalaman dan ilmu. Walaupun demikian ada hal-hal yang perlu dipahami bahwa berkelompok juga mempunyai kerepotan-kerepotan sendiri, misalnya perlu waktu untuk mencapai kesepakatan dan lain-lain. Dengan mengetahui sebelumnya kekuatan dan kelemahan berkelompok setiap individu diharapkan akan bisa lebih mengerti dinamika suatu kelompok.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan,). Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, perlu

dilakukan upaya-upaya untuk pengembangan kelompok sebagai berikut :

Pengembangan Agro Input ( Saprodu ) Sarana Produksi adalah semua bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan alat- alat pertanian lainnya. Dalam pengadaan saprodu, kebanyakan kelompok tani masih mengusahakan secara sendiri-sendiri, kecuali untuk pengadaan pupuk bersubsidi yang ditebus secara bersama-sama melalui Gapoktan yang ada di desa. Rencana pengembangan kelompok dalam hal penyediaan sarana produksi ini adalah dengan membentuk kios tani milik kelompok dan bekerja sama dengan salah satu kios saprodu yang ada di kota kabupaten.

Kelompok-kelompok tani masih butuh pembinaan untuk pengembangan dalam pengadaan dan penyaluran saprodu dengan kegiatan perencanaan, pengelolaan, sehingga sarana produksi sampai ke petani dapat memenuhi kriteria 6 tepat ( Tepat waktu Tepat jumlah Tepat jenis Tepat mutu Tepat produk Tepat harga ) agar pemanfaatan saprodu dapat digunakan secara maksimal. Pengembangan Agronomi ( Peningkatan Produksi ) Keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari paket teknologi yang diterapkan. Untuk itu, Kelompok tani harus mampu menyerap dan mengaplikasikan teknologi-teknologi ( inovasi baru ) yang selalu berkembang agar kelompok tani mampu meningkatkan produksi dari waktu ke waktu dengan produk yang semakin berkualitas. Dalam upaya peningkatan produksi tersebut, kelompok tani perlu menangani bagaimana proses budidaya tanaman yang dikembangkan agar tumbuh dan berkembang dengan baik dengan penerapan teknologi

anjuran, dan Petugas pengendalian hama yang selalu siap mengendalikan serangan hama yang berkembang di setiap lahan usahatani anggota kelompok.

#### Pengembangan Agro Industri

Kegiatan yang dilakukan dalam agro industri adalah keseluruhan proses mulai dari penanganan pasca panen sampai pada tingkat pengolahan hasil. Perlu adanya seksi dalam kelompok tani yang khusus menangani kegiatan ini agar komoditi yang diproduksi oleh anggota kelompok mempunyai nilai tambah. Pengembangan Agro Niaga ( Pemasaran ) Kelompok tani perlu melakukan fungsi tataniaga mulai dari penanganan panen, pasca panen distribusi dan pemasaran secara bersama-sama yang dilakukan kelompok dengan membentuk seksi pemasaran. Sebagai contoh, pengumpulan hasil produksi berbagai komoditas pertanian setelah dipanen dan pengangkutannya dikoordinir oleh kelompok tani melalui seksi agro industri dan dijual secara bersama melalui badan usaha kelompok dengan menyewa atau menggunakan alat transportasi sendiri, semua pembiayaan ditanggung secara bersama oleh anggota dengan kesepakatan. Sebahagian dari hasil penjualan disihkan untuk kas kelompok dan pembayaran jasa petugas. Pengembangan Agro Pendukung ( Supporting ) Pada agro pendukung ada beberapa pihak yang terkait didalamnya seperti: Penyuluh, peneliti, Gapoktan, Bank, LKM, Koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Untuk pengembangan kelompok pada seksi ini dilakukan kerja sama kelompok dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kepentingan kelompok seperti Koperasi, Gapoktan, dinas-dinas lingkup pertanian,

perbankan dan lain-lain, sehingga diharapkan semua kepentingan kelompok untuk mendukung kemajuan usaha dalam rangka mensejahterakan anggota bisa terpenuhi, baik dalam hal permodalan, teknologi, dan sarana-sarana pendukung lainnya

#### 7. Pendekatan *micro Teaching* (MT)

Hakikat Pendekatan *micro teaching* (MT)

Pembelajaran *micro teaching* (MT) adalah suatu strategi pembelajaran yang membantu guru dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pada siswa (Nurhadi, 2004). *Micro teaching* (MT) “ adalah sebuah sistem yang menyeluruh” (Alwasilah, 2009: 65). *micro teaching* (MT) membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna.

Pembelajaran *micro teaching* (MT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh (Sanjaya, 2006: 255). Siswa dapat menemukan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran *micro teaching* (MT), bukan sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak berkembang pada aspek kognitif, melainkan aspek afektif dan psikomotor. Pendekatan *micro teaching* (MT) mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi pembelajaran yang dipelajarinya.

### Bagan Kerangka Pikir



#### Keterangan:

- Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan salah satu masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yakni jika model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran sosiologi yang belum efektif untuk membangkitkan atau menarik motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya hasil belajar sosiologi siswa masih tergolong cukup rendah metode ceramah, akibatnya hasil belajar sosiologi siswa masih tergolong cukup rendah.
- Tindakan selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *micro teaching* (MT) ,pada siklus I dan siklus II

- Kondisi akhir dengan menggunakan model pembelajaran *micro teaching* (MT) dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama ,kreatif,berfikir kritis dan memiliki kemampuan untuk membantu teman sehingga belajar siswa meningkat.

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jika diterapkan pembelajaran *micro teaching* (MT), maka akan meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan kelompok sosial (Kelompok Tani) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Muhammadiyah sungguminasa Kabupaten Gowa. Gowa dan peneliti. Peran guru di sini adalah sebagai praktisi pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai perancang dan pengamat. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat elemen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah sungguminasa Kabupaten Gowa, sebanyak 16 orang yang terdiri dari 7 Perempuan dan 9 laki-laki pada semester Genap tahun ajaran 2014-2015.

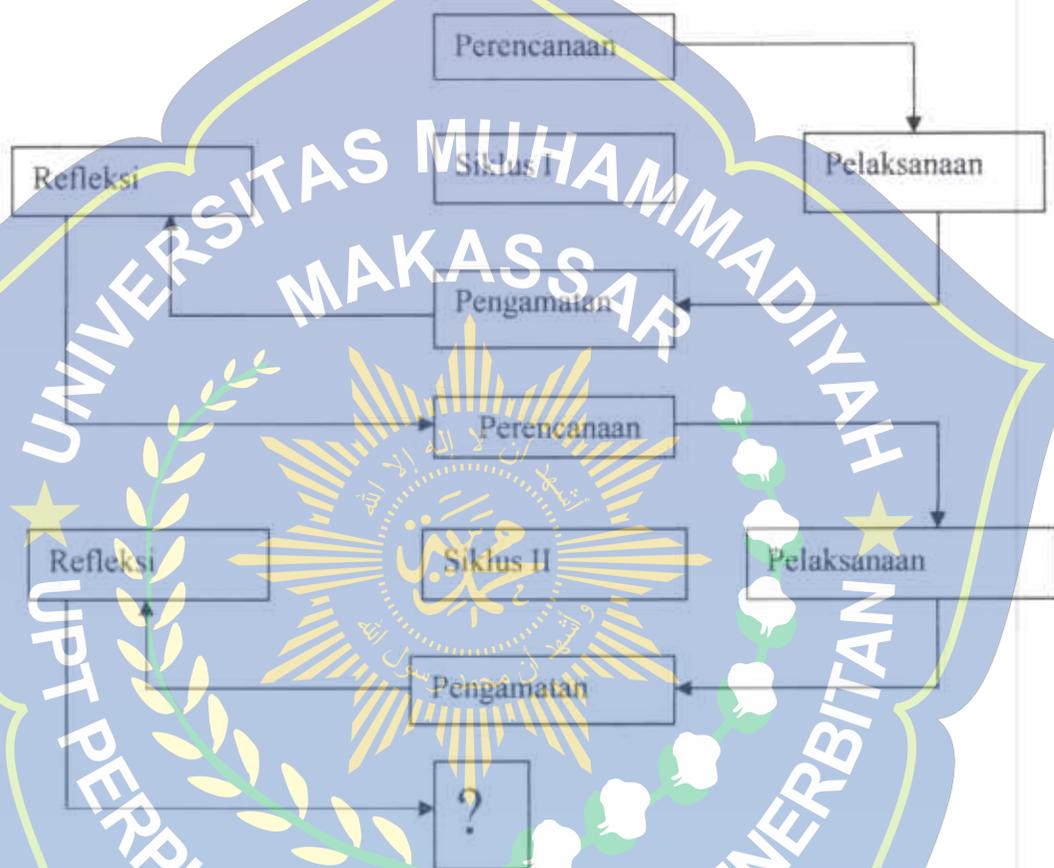
#### C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Dan jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada

siklus kedua. Bahwa penelitian dilaksanakan beberapa prosedur yaitu:Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Gambar 3.1

### SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



(Arikunto, 2010: 137)

#### Siklus I

##### 1. Tahap perencanaan

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah kurikulum SMA dan sederajat kelas XI Semester I mata pelajaran Sosiologi
- b. Memilih pokok bahasan kelompok sosial

- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Membuat skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *micro teaching*. Membuat instrument penelitian berupa hasil tes belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan pembelajaran *micro teaching*. Menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Membuat alat evaluasi berupa soal-soal yang disusun berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran.
- b. Membahas materi pelajaran melalui pembelajaran *micro teaching* dengan cara:
  - 1. Menentukan konsep-konsep yang perlu diajarkan
  - 2. Mengenal dan memilih konteks yang sesuai dengan konsep.
  - 3. Merumuskan menjadi masalah kontekstual.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok.

- d. Memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan.
- e. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
- f. Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah/soal.
- g. Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- h. Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang diajarkan.

### 3. Tahap Observasi dan evaluasi

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- 2) Pengumpulan data melalui tes.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

### 4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

## Siklus II

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah kerja siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini dilakukan secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama, kedua, dan ketiga penyajian materi, dan pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir siklus II serta pengisian angket tanggapan siswa.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar sosiologi siswa
2. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (pengamatan langsung)

Metode pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap gejala-

gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang terdiri dari 16 siswa. Dengan kata lain pengamatan ini dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan proses belajar mengajar.

## 2. Tes

Tes dilakukan pada pertemuan akhir setiap siklus, bentuk tes adalah esay.

### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Data hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Seperti tabel berikut.

Tabel teknik kategorisasi

No	Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

Untuk mengetahui nilai (N) yang diperoleh siswa dipergunakan rumus berikut

ini:

$$N = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 10$$

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan pada penelitian ini adalah setelah pembelajaran *MT* pada pembelajaran sosiologi maka, kehadiran, keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dan nilai rata-rata kelas meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 keatas apabila 80% siswa dari kelas XI mendapat nilai 65 keatas, maka dikatakan bahwa tercapai ketuntan belajar secara klasikal atau ketuntasan kelas



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data hasil belajar) dan data kualitatif (data hasil observasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

#### 1. Paparan Data Siklus Pertama

##### a. Perencanaan

Menelaah Kurikulum SMA Kelas XI semester I mata pelajaran sosiologi. Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian. Membuat perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, dan LKS. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang Pembelajaran *Micro Teaching*. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada:

### **1. Pertemuan Ke I**

Kegiatan awal. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti. Guru/peneliti memberikan informasi mengenai Pengertian kelompok sosial. Guru/peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari definisi kelompok sosial. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna. (apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan di miliknya). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk semua topik yang di ajarkan. Melakukan proses tanya jawab kepada siswa. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok atau diskusi. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran (ilustrasi).

Kegiatan akhir. Guru/peneliti meminta salah satu siswa menyimpulkan semua yang telah di bahas. Guru/peneliti melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru/peneliti memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dari jumlah total 16 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 16 orang siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 16 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 13 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 8 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 3 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 3 orang, dan yang masih pasif sekitar 3 orang.

## 2. Pertemuan Ke II

★ Kegiatan awal. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian dan keterampilan. Guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru/peneliti bertanya kepada siswa mengenai pengertian kelompok sosial.

Kegiatan inti. Guru/peneliti menjelaskan sebab-sebab terjadinya kelompok sosial. Guru/peneliti Memberikan informasi atau penjelasan mengenai kelompok sosial. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk semua topik yang di ajarkan. Melakukan proses tanya jawab kepada siswa. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok atau diskusi. Menghdirkan model sebagai contoh pembelajaran (ilustrasi).

Kegiatan akhir. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai sebab terjadinya kelompok sosial. Guru memberikan penilaian kepada siswa. Guru memberikan tugas

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 13 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 16 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 9 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 10 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 10 orang, dan yang masih pasif sekitar 9 orang.

### 3. Pertemuan Ke III

Kegiatan awal. Guru/peneliti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan keterampilan. Guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebab-sebab terjadinya kelompok sosial.

Kegiatan inti. Guru/peneliti memberikan informasi mengenai ciri-ciri kelompok sosial. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna (apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan

#### 4. Pertemuan Ke IV

Kegiatan awal. Guru/peneliti mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti. Guru/peneliti membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai.

Kegiatan akhir. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru/peneliti. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksikan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II

#### c. Observasi Siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

Tabel 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	13	14	13		20,6	82,7
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	13	14	13	E V A	17,3	69,3
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	13	14	13	L U A	3,3	13,3
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	16	15	15	S I	10,3	41,3
5	Siswa yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	13	14	13	S I K L U S	9	36
6	Mengajukan tanggapan	3	5	7	S	5	20
7	Siswa yang masi perlu bimbingan guru	3	5	7	I	9,3	37,3
8	Pasif (diam terus)	13	9	3		8,3	33,3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat beberapa perubahan sikap selama siklus I dari 16 siswa. Seperti kehadiran siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu dari 15 orang meningkat menjadi 16 orang (82,6%) Yang menyimak penjelasan guru atau pengarahaan gurudari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu 15 orang meningkat menjadi 1 orang (69,3%) yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (ribut,main-maindll) dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu 5 orang menurun menjadi 2 orang (13,3%) yang aktif dalam pembelajaran dari pertemuan pertama sampai

pertemuan ke tiga 7 orang meningkat menjadi 15 orang (41,3%) yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 8 orang meningkat menjadi 9 orang (3,6%) yang mengajukan tanggapan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 3 orang meningkat menjadi 7 orang (20%) yang masih perlu bimbingan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 13 orang menurun menjadi 3 orang (37,3%) dan yang masih pasif dalam pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 13 orang menurun menjadi 3 orang (33,3%). Hasil observasi mengenai aktifitas siswa pada siklus I ini akan menjadi bahan refleksi pada siklus II.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan pembelajaran *Micro Teaching* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari perkembangan siswa dimana mereka mulai menyukai pembelajaran *Micro Teaching*, aktifitas yang dibentuk dalam pembelajaran *Micro Teaching* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

9	Bahasa yang mudah dan benar	√		
10	Menulis di papan tulis bagan yang di jelaskan		√	
11	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√		
12	Mengadakan kesimpulan	√		
13	Melaksanakan penelitian	√		

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum guru memaparkan materi yang di ajarkan terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru mengulang kembali atau mengingat kembali materi yang di ajarkan minggu lalu, dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi minggu lalu, guru menjelaskan materi kelompok sosial secara terperinci dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah di pahami oleh siswa, apabila guru mendapati siswa kurang memberikan respon terhadap pembelajaran yang di lakukan maka guru harus berupaya memancing siswa agar terlihat aktif dalam pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan berdiskusi yaitu siswa di suruh membentuk kelompok antara 2 atau 3 orang dalam satu kelompok, siswa berdiskusi untuk menulis kelompok sosial, adanya variasi atau gaya guru dalam mengajar, menjelaskan materi dengan menggunakan kata bagaimana, apa dan mengapa sangat baik, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang belum di mengerti, akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi kelompok sosial.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Micro teaching* dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Table 4.3 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I**

Statistik	Nilai statistic
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	58
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	45
Rentang Skor	25
Standar deviasi	8,0

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan pembelajaran *Micro teaching* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah 58 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 45 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang skor 25.

**e. Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	7	28
55-64	Sedang	11	44
65-84	Tinggi	7	28
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan table 4.4 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa dari 25 siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Micro teaching* secara umum penguasaan siswa terhadap materi kelompok sosial (Pedantis) pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada, siswa yang berada pada kategori rendah 7 orang dengan persentase 28%, siswa yang berada pada kategori sedang 11 orang dengan persentase 44%, siswa yang berada pada kategori tinggi 7 orang dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa diperoleh distribusi frekuensi dan persentase (%) ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut.

temanya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan pembelajaran *micro Teaching* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai pembelajaran *micro Teaching*, aktifitas yang dibentuk dalam pembelajaran *micro Teaching* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan pembelajaran *micro Teaching*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 13 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 16 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 9 orang, pada saat mempresentasikan materi dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 10 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 10 orang, dan yang masih pasif sekitar 9 orang.

### 3. Pertemuan Ke III

Kegiatan awal. Guru/penceliti memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan keterampilan. Guru/penceliti memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebab-sebab terjadinya kelompok sosial.

Kegiatan inti. Guru/penceliti memberikan informasi mengenai ciri-ciri kelompok sosial. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna (apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan di milikinya). Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membentuk kelompok 2 atau 3 orang. Guru menyuruh siswa mencatat kelompok sosial

yang ada di masyarakat. Siswa berdiskusi untuk menulis kelompok sosial. Melakukan proses tanya jawab kepada siswa. Menghdirkan model sebagai contoh pembelajaran (ilustrasi). Guru menilai sikap siswa.

Kegiatan akhir. Guru/peneliti menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya sebelum guru menyimpulkan ulang. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari ulang materi dari pertemuan pertama sampai ke tiga.

Dari jumlah total 16 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 16 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 16 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 3 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 13 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 9 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 7 orang, dari pertemuan ketiga ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 3 orang, dan yang masih pasif sekitar 3 orang.

#### **4. Pertemuan Ke IV**

Kegiatan awal. Guru/peneliti mempersiapkan kelas untuk ulangan tes. Guru menjelaskan tujuan ulangan tes.

Kegiatan inti. Guru/peneliti membagikan soal yang telah di siapkan. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. Siswa mengumpulkan pekerjaan kepada guru untuk dinilai.

Kegiatan akhir. Siswa dan guru membahas bersama soal soal yang telah dikerjakan. Akhir pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi siklus I. evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru/peneliti. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfeksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

**c. ★ Observasi Siswa**

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Selama proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

**Tabel 4.1 Keaktifan Siswa pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase %
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	13	14	13		20,6	82,7
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	13	14	13	E V A L U A S I	17,3	69,3
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	13	14	13	A S I K S I	3,3	13,3
4	Siswa yang aktif dalam pembelajaran	16	15	15	S I K L U S	10,3	41,3
5	Siswa yang Mempersentasekan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas	13	14	13	S I K L U S	9	3,6
6	Mengajukan tanggapan	3	5	7	S I K L U S	5	20
7	Siswa yang masih perlu bimbingan guru	3	5	7	S I K L U S	9,3	37,3
8	Pasif (diam terus)	13	9	3	S I K L U S	8,3	33,3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat beberapa perubahan sikap selama siklus I dari 16 siswa. Seperti kehadiran siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu dari 15 orang meningkat menjadi 16 orang (82,6%) Yang menyimak penjelasan guru atau pengarahaan gurudari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu 15 orang meningkat menjadi 1 orang (69,3%) yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (ribut,main-main dll) dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga yaitu 5 orang menurun menjadi 2 orang (13,3%) yang aktif dalam pembelajaran dari pertemuan pertama sampai

pertemuan ke tiga 7 orang meningkat menjadi 15 orang (41,3%) yang mempersentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 8 orang meningkat menjadi 9 orang (3,6%) yang mengajukan tanggapan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 3 orang meningkat menjadi 7 orang (20%) yang masih perlu bimbingan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 13 orang menurun menjadi 3 orang (37,3%) dan yang masih pasif dalam pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga 13 orang menurun menjadi 3 orang (33,3%). Hasil observasi mengenai aktifitas siswa pada siklus I tidak menjadi bahan refleksi pada siklus II.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan pembelajaran *Micro Teaching* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari perkembangan siswa dimana mereka mulai menyukai pembelajaran *Micro Teaching*, aktifitas yang dibentuk dalam pembelajaran *Micro Teaching* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan pembelajaran *Micro Teaching*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direkomendasikan beberapa hal sebagai bahan penyempurnaan yang dimaksudkan tersebut diantaranya:

4. Memberikan bimbingan satu persatu terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan kurang mampu agar lebih semangat dalam belajar.
5. Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi materi yang telah disampaikan oleh temannya.
6. Menambahkan jumlah pertanyaan agar siswa terbiasa membuat dan menjawab pertanyaan.

**g. Lembar observasi guru**

**Tabel 4.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I**

No	Kegiatan Mengajar	Ya	Tidak	Ketersangan
1	Membuka pembelajaran	√		
2	Memberikan pertanyaan	√		
3	Memberikan Penguatan/ ket. Mengajar	√		
4	Menjelaskan materi dengan sistematis	√		
5	Menggunakan media atau alat peraga		√	
6	Antusias dalam kegiatan mengajar	√		
7	Mengelolah pembelajaran dengan diskusi	√		
8	Adanya variasi atau gaya guru	√		

9	Bahasa yang mudah dan benar	√		
10	Menulis di papan tulis bagan yang di jelaskan		√	
11	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√		
12	Mengadakan kesimpulan	√		
13	Melaksanakan penelitian	√		

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum guru memaparkan materi yang di ajarkan terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru mengulang kembali atau mengingat kembali materi yang di ajarkan minggu lalu, dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi minggu lalu, guru menjelaskan materi kelompok sosial secara terperinci dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah di pahami oleh siswa, apabila guru mendapati siswa kurang memberikan respon terhadap pembelajaran yang di lakukan maka guru harus berupaya memancing siswa agar terlihat aktif dalam pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan berdiskusi yaitu siswa di suruh membentuk kelompok antara 2 atau 3 orang dalam satu kelompok, siswa berdiskusi untuk menulis kelompok sosial, adanya variasi atau gaya guru dalam mengajar, menjelaskan materi dengan menggunakan kata bagaimana, apa dan mengapa sangat baik, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang belum di mengerti, akhir pembelajan guru menyimpulkan materi kelompok sosial.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Micro teaching* dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Table 4.3 Statistik Skor Hasil Tes Siswa Pada Siklus I**

Statistik	Nilai statistic
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	58
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	45
Rentang Skor	25
Standar deviasi	8,0

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan pembelajaran *Micro teaching* pada siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah 58 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 45 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang skor 25.

#### **h. Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Siklus I**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	7	28
55-64	Sedang	11	44
65-84	Tinggi	7	28
85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan table 4.4 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa dari 25 siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Micro teaching* secara umum penguasaan siswa terhadap materi kelompok sosial (Pedantis) pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada, siswa yang berada pada kategori rendah 7 orang dengan persentase 28%, siswa yang berada pada kategori sedang 11 orang dengan persentase 44%, siswa yang berada pada kategori tinggi 7 orang dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa diperoleh distribusi frekuensi dan persentase (%) ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Deskriptif ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	0-64	Tidak Tuntas	18	72
2.	65-100	Tuntas	7	28
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 16 siswa setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 16 siswa (72%) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 7 siswa (28%) yang masuk pada kategori tuntas.

**i. Hasil Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahab-perubahan sikap yang terjadi di dalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, di dalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-

temanya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan pembelajaran *micro Teaching* yang menunjukkan memberikan perubahan positif, hal ini dilihat dari refleksi dimana mereka mulai menyukai pembelajaran *micro Teaching*, aktifitas yang dibentuk dalam pembelajaran *micro Teaching* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk bekerja sama sehingga belajar bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas. Selain itu, siswa dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan pembelajaran *micro Teaching*, menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pelajaran.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Micro Teaching* memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah – seolah siklus I ini orientasinya siswa mengenali pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada di buku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata – rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 82,7% pada siklus II meningkat menjadi 94,6%.
2. Presentase siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 69,3% pada siklus II meningkat menjadi 84%

3. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 13,3% pada siklus II menurun menjadi 5,3%.
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 41,3% pada siklus II meningkat menjadi 57,3%.
5. Siswa yang mampu mempresentasikan materi diskusi dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 3,6% pada siklus II meningkat menjadi 61,7%.
6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 20% pada siklus II meningkat menjadi 26,7%.
7. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 37,3% pada siklus II menurun menjadi 32%.
8. Siswa yang pasif pada siklus I sebesar 33,3% pada siklus II menurun menjadi 26,6%.

Ketuntasan belajar siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada siklus I terdapat 13 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 16 orang termasuk dalam kategori tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 16 orang yang masuk kategori tuntas, dan yang termasuk dalam kategori belum tuntas 4 orang. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak

siswa yang bersandar pada teman-temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat diberikan tes atau ulangan. Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa secara kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi melalui pembelajaran *Micro Teaching* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran *Micro Teaching* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kuat untuk lebih rajin belajar baik disekolah maupun dirumah.

Penelitian yang relevan di lakukan oleh Edisah 2014 Meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan kelompok sosial melalui pembelajaran

*Micro Teaching* pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan, penelitian tindakan kelas pembelajaran *Micro Teaching*, meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Micro Teaching* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *micro teaching* ini dalam siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran sosiologi tentang pokok bahasan kelompok sosial, dan sebagian besar siswa merasa senang dengan Penerapan pembelajaran *micro teaching*.
2. Ketuntasan belajar sosiologi siswa dengan menggunakan pembelajaran *micro teaching* di kelas XI belum dapat mencapai ketuntasan klasikal sesuai tuntutan kurikulum yaitu  $\geq 85\%$ , tetapi penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### B. Saran

Dari hasil yang diperoleh, selanjutnya peneliti dapat member saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi bagi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang lakukan lebih disempurnakan lagi.
3. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas, kurikulum 2004. *Depdiknas*: Jakarta
- Depdiknas. *Pedoman Umum Sistem pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. Diakse dari internet [www.google.com](http://www.google.com)
- Djamarah,dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamid, 2007. *Diktat: Teori Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar
- Hilgar,Dkk,1975 *Theories of learning*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Narbuko dan Achmad, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nasution, S. 1993. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jemmars: Bandung
- Narwoko dan Suryanto (ed) 2007. *Sosiologi: Teks pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Pranada Persada Media Group.
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 1999. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Suharjono, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta. Perdana Media.
- Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Staton, Thomas F,1978. *Cara Mengajar dengan Hasil Baik*. Bandung. CV Diponegoro
- Wtheringto,2001. *Educational Psychology*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- [www.google.com](http://www.google.com). 2001.





1.sebutkan beberapa contoh kelompok sosial dalam masyarakat?

2.kemukakan beberapa kelompok sosial!

**Kunci Jawaban**

No	Kunci jawaban	Skor
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelompok primer</li> <li>✓ Kelompok sekunder</li> </ul>	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelompok primer dan sekunder</li> <li>✓ Kelompok luar dan Kelompok dalam</li> <li>✓ Refence group dan mebership group</li> <li>✓ Paguyuban dan petembayan</li> <li>✓ Kelompok solidaritas mekanis dan organik</li> <li>✓ Kelompok fomal dan informal</li> </ul>	20

**LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan Ke- 2**

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apersepsi. Kelas dipersiapkan seperti absensi, kebersihan kelas, dan ketenangan</li> <li>b. Motivasi. Siswa di beri penjelasan tentang pokok pembahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan di pelajari.</li> </ul>	10 Menit	
2.	<p>kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memulai pelajarn dengan menggali potensi siswa tentang kelompok-kelompok sosial</li> <li>b. Siswa bergiliran menyebutkan kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>c. Siswa menelaah buku sumber untuk menemukan fungsi pembentukan kelompok sosial. siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi diatas</li> </ul>	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Siswa ditugaskan mencari gambar dari guntingan korang atau majalah tentang kelompok sosial di masyarakat.</p>	20 Menit	

1 jelaskan pengertian kelompok sosial

2 jelaskan syarat-syarat kelompok sosial

**Kunci Jawaban**

No	Kunci jawaban	Skor
1.	kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena ada hubungan di antara mereka. hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran yang miliki	20
2.	<p>Syarat-syarat terbentuknya suatu kelompok sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa dia merupakan bagian kelompok yang bersangkutan.</li> <li>b. Adanya hubungan timbal balik.</li> <li>c. Anggota-anggota memiliki kepentingan yang sama, tujuan yang</li> </ul>	20

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Kelas / Semester : XI/II  
Program : IPS  
Tahun Ajaran : 2013  
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit ( 1 X Pertemuan )  
Standar Kompetensi : Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural  
Kompetensi Dasar : Menjelaskan proses terbentuknya kelompok sosial  
Indikator : Mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setiap siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

### B. MATERI PELAJARAN

- Proses terbentuknya kelompok sosial
- Dinamika kelompok sosial
- Hubungan antarkelompok sosial
- Proses perkembangan berbagai kelompok sosial
- Perkembangan kelompok sosial pada masyarakat multikultural di Indonesia

### C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah bervariasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke- 4

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<b>Kegiatan Awal</b> a. Apersepsi : Kelas dipersiapkan seperti absensi, kebersihan kelas, dan ketenangan b. Motivasi : siswa di beri penjelasan tentang pokok pembahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi		

	mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: Negara, sekolah.	
--	---	--

**LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan Ke- 5**

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Apersepsi: Kelas dipersiapkan seperti absensi, kebersihan kelas, dan ketenangan</p> <p>b. Motivasi: Siswa di beri penjelasan tentang pokok pembahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan di pelajari.</p>	10 Menit	
2.	<p><b>kegiatan inti</b></p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan menggali potensi siswa tentang dinamika kelompok sosial</p> <p>b. Siswa bergiliran menyebutkan dinamika kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Siswa menelaah buku sumber untuk menemukan fungsi pembentukan dinamika kelompok sosial. siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi diatas</p>	60 Menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Siswa ditugaskan mencari gambar dari guntingan korang atau majalah tentang kelompok sosial di masyarakat.</p>	20 Menit	

1. Jelaskan pengertian dinamika kelompok sosial
2. Jelaskan Fungsi dari dinamika kelompok sosial

**Kunci Jawaban**

No	Kunci jawaban	Skor
1.	Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup</li> <li>✓ Memudahkan pekerjaan.</li> <li>✓ Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai bagian kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian.</li> <li>✓ Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat.</li> </ul>	20

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Pertemuan Ke - 6

No	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu	ket
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Apresiasi : Kelas dipersiapkan seperti absensi, kebersihan kelas, dan ketenangan</p> <p>b. Motivasi : Siswa di beri penjelasan tentang pokok pembahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan di pelajari.</p>	20 Menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>-Siswa melakukan buku teks melalui materi hubungan antar kelompok sosial.</p> <p>-Siswa memberikan apresiasi terhadap materi</p>		

	yang telah mereka baca -Siswa menelaah buku sumber untuk memahami hubungan antar kelompok sosial -Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah di baca	60 Menit	
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> -Siswa ditugaskan secara individu membuat rangkuman materi tentang hubungan antar kelompok sosial	10 Enit	

1. Jelaskan hubungan antara kelompok sosial?
2. Sebutkan pola relasi antarkelompok sosial dalam masyarakat multikultural?

**Kunci jawaban**

No	Kunci jawaban	Skor
1.	Hubungan Kelompok Sosial dengan Masyarakat Multikural Hubungan antar kelompok sosial dengan masyarakat multikultural adalah saling berkaitan(erat sekali), keduanya berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Eksploitasi</li> <li>✓ Diskriminasi</li> <li>✓ Segregasi</li> <li>✓ Difisi</li> <li>✓ Asimilasi</li> <li>✓ Akulturasi</li> <li>✓ Peternalisme</li> </ul>	30

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**Pertemuan Ke-7**

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<b>Kegiatan Awal</b> c. Apersepsi :Kelas dipersiapkan seperti absensi,kebersihan kelas, dan ketenangan d. Motivasi : siswa di beri penjelasan tentang pokok		

	pembahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan di pelajari.	20 Menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>d. Guru memulai pelajaran dengan menggali potensi siswa Proses perkembangan berbagai kelompok sosial</p> <p>e. Siswa bergiliran menyebutkan Proses perkembangan berbagai kelompok sosial dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>f. Siswa dengan guru menyimpulkan materi di atas.</p>	60 Menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Siswa di tugaskan mencari gambar dari guntingan korang atau majalah tentang Proses perkembangan berbagai kelompok sosial</p>	10 Menit	

- coba anda jelaskan proses perkembangan berbagai kelompok sosial ?
- proses perkembangan berbagai kelompok sosial?

**Kunci Jawaban**

No	Kunci jawaban	Skor
1.	Proses terbentuknya kelompok sosial. 1. Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya. 2. Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keluarga</li> <li>✓ Kekefahatan</li> <li>✓ Kelompok akupasonal</li> <li>✓ Kelompok volunter</li> <li>✓ Masyarakat desa</li> <li>✓ Masyarakat kota</li> </ul>	20

# LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

## Pertemuan Ke- 8

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Apersepsi :Kelas dipersiapkan seperti absensi,kebersihan kelas, dan ketenangan</p> <p>b. Motivasi : siswa di beri penjelasan tentang pokok pembahasan,pengertian,contoh,pemahaman materi yang akan di pelajari.</p>	20 Menit	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru memulai pelajaran dengan menggali potensasi siswa perkembangan kelompok sosial pada masyarakat multikultural di indonesia</p> <p>b. Siswa bergiliran menyebutkan perkembangan kelompok sosial pada masyarakat multikultural di indonesia dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Siswa dengan guru menyimpulkan materi di atas.</p>	60 Menit	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Siswa di tugaskan mencari gambar dari guntingan korang atau majalah tentang perkembangan kelompok sosial pada masyarakat multikultural di indonesia</p>	10 Menit	

1.coba anda jelaskan proses perkembangan berbagai kelompok sosial ?

2. proses perkembangan berbagai kelompok sosial?

### Kunci Jawaban

No	Kunci jawaban	Skor
1.	Proses terbentuknya kelompok sosial 1. Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya 2. Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya	20
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keluarga</li> <li>✓ Kekerabatan</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kelompok akupersonal</li> <li>✓ Kelompok volunter</li> <li>✓ Masyarakat desa</li> <li>✓ Masyarakat kota</li> </ul>	20
---	----

**D. SUMBER PEMBELAJARAN**

Alat : White Board

Bahan : Gambar, masalah-masalah sosial

Sumber : Buku acuan yang relevan, majalah, koran, dll

**E. PENILAIAN**

1. Penilaian afektif : disiplin, jujur, kerjasama dalam kelompok, kerajinan.
2. Instrument penilaian : Tes tertulis ( terlampir )
3. Lampiran tes tertulis :

Makassar , 18 Desember 2013

Mahasiswa

*Edisah*  
EDISAH

10538 1422 09

Guru Pamong

*Surianti*  
Surianti S.Pd

Nip:



IL. Sidajuddin

Nip: 19601004198109 1 001



**B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



INSTRUMEN PENELITIAN  
KUNCI JAWABAN INSTRUMEN

UPTI PER  
KUST

INSTRUMEN  
PENERBITAN

AKAAN DAN

## INSTRUMEN PENELITIAN KUNCI JAWABAN INSTRUMEN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan pengertian kelompok sosial?
2. Sebutkan ciri-ciri ke lompok sosial?
3. Jelaskan pengertian kelompok sosial menurut Soejono soekanto !
4. Sebutkan dasar pembentukan kelompok sosial ?
5. Sebutkan ciri-ciri kelompok semu!

Jawaban:

1. Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya.
2. Ciri-ciri Kelompok Sosial
  1. Merupakan satuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kesatuan manusia yang lain.
  2. Memiliki struktur sosial, yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu.
  3. Memiliki norma-norma yang mengatur di antara hubungan para anggotanya.
  4. Memiliki kepentingan bersama.
  5. Adanya interaksi dan komunikasi diantara para anggotanya.
3. Menurut Sorjono Soekanto  
Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.
4. Dasar Pembentukan Kelompok Sosial
  1. Faktor kepentingan yang sama (Common Interest)
  2. Faktor darah / keturunan yang sama (common in cetry)
  3. Faktor geografis
  4. Factor daerah asal yang sama
5. Ciri-ciri kelompok semu :
  - 1). Tidak direncanakan
  - 2). Tidak terorganisir
  - 3). Tidak ada interaksi secara terus menerus
  - 4). Tidak ada kesadaran berkelompok
  - 5). Kehadirannya tidak konstan



**DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH  
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA PADA SIKLUS I**

NO	NAMA	HASIL BELAJAR SIKLUS I
1	Maemunah	50
2	Muhammad Said	44
3	Aisyah	68
4	Indah sari	60
5	sandi	45
6	Muh.Unggul Sapuira	88
7	Hendri Hamzah	60
8	Karimullah	60
9	Muh.Awaluddin Y	84
10	Muh.Isnaeni Jumaidil	82
11	Fitrah	45
12	Nur Ifqah Syam	84
13	Minayanti	45
14	Kartika	65
15	Sapriansah	85
16	Nur Halim R	50

**DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH  
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA PADA SIKLUS II**

NO	NAMA	HASIL BELAJAR SIKLUS II
1	Maemunah	65
2	Muhammad Said	80
3	Aisyah	80
4	Indah sari	75
5	Sandi	70
6	Muh.Unggul Saputra	80
7	Hendri Hamzah	65
8	Karimullah	70
9	Muh.Awaluddin Y	65
10	Muh.Isnaeni Jumaidil	80
11	Fitrah	75
12	Nur Ifqah Syam	65
13	Minayanti	75
14	Kartika	80
15	Sapriansah	90
16	Nur Halim R.	55



Tabel Distribusi Nilai Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten

Gowa Pada Siklus I

No	$X_i$	$F_i$	$X_i \cdot F_i$	$(X_i - \bar{X})$	$F_i(X_i - \bar{X})$
1	44	1	44	20,58	20,58
2	45	4	180	19,58	78,32
3	50	5	250	14,58	72,90
4	55	3	165	9,58	28,74
5	60	7	420	4,58	32,06
6	64	1	64	0,58	0,58
7	65	2	130	0,42	0,84
8	68	1	68	3,42	3,42
9	70	1	70	5,42	5,42
10	75	2	150	10,42	20,84
11	80	2	160	15,42	30,84
12	82	2	164	17,42	34,84
13	84	2	168	19,42	38,84
14	85	3	255	20,42	61,26
15	88	2	176	32,42	64,84
JUMLAH		38	2464	194,26	454,32

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2464}{38}$$

$$= 64,58$$

Nilai variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{454,32}{38-1}}$$

$$= \sqrt{12,27891892}$$

$$= 3,504128839$$

$$= 3,5$$

**Tabel Distribusi Nilai Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Pada Siklus II**

No	$X_i$	$F_i$	$X_i \cdot F_i$	$(X_i - \bar{X})$	$F_i (x_i - \bar{X})$
1	55	3	165	19,21	57,63
2	60	1	60	14,21	14,21
3	65	7	455	9,21	64,47
4	70	4	280	4,21	16,84
5	75	6	450	0,79	4,74
6	80	10	800	5,79	57,90
7	85	5	425	10,79	53,95
8	90	1	90	15,79	15,79
9	95	1	95	20,79	20,79
		38	2820	100,79	306,32

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2820}{38}$$

$$= 74,21$$

Nilai variasi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{306,32}{38-1}}$$

$$= \sqrt{8,278918919}$$



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

LEMBAR OBSERVASI

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI SELAMA  
SIKLUS I SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

NO	Aspek yang diamati	Skor
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	3
2	Kesiapan menerima pembelajaran	3
<b>II</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>	
1	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu	2
2	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan materi pelajaran	3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penjelasan materi pelajaran</b>	
1	Memperhatikan dengan serius ketika materi dijelaskan	2
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	2
3	Adanya interaksi positif antara siswa	3
4	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan	2
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>	
1	Sisw terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
2	Siswa mengemukakan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	2
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	4
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	3
5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak dalam tekanan	3
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</b>	
1	Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan	2
2	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan	3

3	Siswa semakin jelas dan konkrit saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran	3
<b>D</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
1	Siswa merasa terbimbing	3
2	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	2
<b>E</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
1	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa	3
2	Siswa tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran	3
<b>F</b>	<b>Penutup</b>	
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	3
2	Siswa membuat rangkuman hasil belajar secara rutin	3
	<b>Total</b>	

**Keterangan :**

1. Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% dari seluruh siswa.
2. Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% dari seluruh siswa.
3. Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% dari seluruh siswa.
4. Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 71% dan sampai 100% dari seluruh siswa

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI SELAMA  
SIKLUS II SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

NO	Aspek yang Diamati	Skor
<b>1</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>	
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	3
2	Kesiapan menerima pembelajaran	3
<b>II</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>	
1	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu	3
2	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan materi pelajaran	3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	
<b>A</b>	<b>Penjelasan materi pelajaran</b>	
1	Memperhatikan dengan serius ketika materi dijelaskan	3
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	2
3	Adanya interaksi positif antara siswa	3
4	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran yang dijelaskan	2
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>	
1	Sisw terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
2	Siswa mengemukakan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	3
3	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	4
4	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	3
5	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak dalam tekanan	3
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</b>	
1	Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan	2
2	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat	3

	media pembelajaran disajikan	
3	Siswa semakin jelas dan konkrit saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran	3
<b>D</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
1	Siswa merasa terbimbing	3
2	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	2
<b>E</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
1	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa	3
2	Siswa tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran	3
<b>F</b>	<b>Penutup</b>	
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman	3
2	Siswa membuat rangkuman hasil belajar secara rutin	3
	<b>Total</b>	

**Keterangan :**

1. Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% dari seluruh siswa
2. Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% dari seluruh siswa.
3. Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% dari seluruh siswa.
4. Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 71% dan sampai 100% dari seluruh siswa



# DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL KOPERTIS WILAYAH IX SULAWESI

Jalan Bung Km, 9 Tamalanrea Telp. (0411) 586201 - 596202 Fax. (0411) 586241 Kotak Pos 1472

Makassar Website : [www.kopertis9.or.id](http://www.kopertis9.or.id)

Nomor : 2491/D/T/K-IX/2010  
Perihal : Perpanjangan Ijin Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Jenjang S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang Terhormat Rektor  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
di Makassar

Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/O/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang pendidikan tinggi

Bahwa pemerintah melakukan evaluasi dan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan tinggi dalam rangka pembinaan dan pengembangan perguruan tinggi di Indonesia

#### A. Landasan Peraturan:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
  - a. Nomor 85/M Tahun 1999;
  - b. Nomor 130 Tahun 1999, sebagaimana telah diubah terakhir dengan keputusan Nomor 165 Tahun 2001;
  - c. Nomor 237/M Tahun 2001.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
  - b. Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000;
  - c. Nomor 176/O/2001 tanggal 7 Nopeniber 2001;
  - d. Nomor 187/U/2001 tanggal 23 Nopeniber 2001;
  - e. Nomor 045/U/2002 tanggal 2 April 2002.
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi:
  - a. Nomor 108/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001;
  - b. Nomor 34/DIKTI/Kep/2002 tanggal 3 Juli 2602;
  - c. Nomor 03/DIKTI/Kep/2010 tanggal 8 Januari 2010.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA  
NOMOR : 2637/VI/2014  
TANGGAL :  
DIREKTUR AKADEMIK KEMAHASISWAAN  
DAN SISTEM INFORMASI  
Dr. H. Bud Setiawati, M. Stk  
NBM : 862 875

#### B. Memperhatikan:

1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 506/II.3.AU/F/2010 tanggal 19 JUNI 2010;
2. Surat ijin penyelenggaraan program studi nomor 2650/D/T/2006 Tanggal 10-07-2006;
3. Hasil evaluasi akademik dan administrasi berdasarkan data Laporan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED).



**BAN-PT**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA

NOMOR :  
TANGGAL :

DIREKTUR AKADEMIK KEMAHASISWAAN  
DAN SISTEM INFORMASI

*Budi Setiawan*  
Dr. H. Budi Setiawan, M.S.  
0812 862 875

KEPUTUSAN

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

NOMOR : 025/BAN-PT/AK-XIII/S1/XI/2010

TENTANG

STATUS, NILAI, PERINGKAT, DAN MASA BERLAKU HASIL AKREDITASI

PROGRAM SARJANA DI PERGURUAN TINGGI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

Menimbang

- a. bahwa Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi telah menetapkan status, peringkat, dan nilai akreditasi program studi untuk program pendidikan sarjana pada sejumlah perguruan tinggi yang telah mengajukan permohonan akreditasi dan permohonannya telah diproses Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- b. bahwa status, peringkat dan nilai akreditasi program studi untuk program pendidikan sarjana pada sejumlah perguruan tinggi sebagaimana dimaksudkan dalam huruf a, perlu ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157);

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 19 )
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2010 Nomor 23);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 064/P/2006 tentang Pengangkatan Anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Program Studi Di Luar Domisili Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 001/SK/BAN-PT/V/2010 tentang Prosedur dan Mekanisme Akreditasi Program Studi;
12. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 002/SK/BAN-PT/V/2010 tentang Nilai, Peringkat dan Masa Berlaku Akreditasi Program Studi Jenjang Diploma, Sarjana, Magister, Doktor dan Profesi.

Memperhatikan : Hasil Keputusan rapat paripurna Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tanggal 12 November 2010

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Status, peringkat, dan nilai program studi untuk program pendidikan sarjana sebagaimana tercantum pada Lampiran I Keputusan ini, ditetapkan sebagai hasil penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tahun 2010.
- KEDUA** : Status, peringkat, dan nilai akreditasi dalam Keputusan ini berlaku selama 5 (lima) tahun.
- KETIGA** : Bagi program studi yang mengajukan akreditasi ulang berlaku status, peringkat, dan nilai akreditasi yang ditetapkan pada keputusan ini sehingga status, peringkat dan nilai hasil akreditasi terdahulu tidak berlaku.
- KEEMPAT** : Keputusan ini hanya berlaku bagi program studi yang data dan informasinya dilaporkan dalam evaluasi diri, borang program studi dan borang unit pengelola program studi terlampir.
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku selama proses pengelolaan dan penyelenggaraan program akademik di program studi terlampir memenuhi dan sesuai dengan ketentuan peraturan, hukum dan perundang-undangan yang menjadi acuan pengambilan keputusan ini.
- KEENAM** : Jika ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KETUJUH** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 12 November 2010

BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PERGURUAN TINGGI

KETUA



KAMANTO SUNARTO

Salinan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua Komisi X DPR RI
2. Menteri Pendidikan Nasional
3. Menteri Agama
4. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi
5. Kepala Badan Kepegawaian Negara
6. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional
7. Inspektur Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional
8. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
9. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama
10. Para Koordinator KOPERTIS
11. Pimpinan APTISI
12. Para Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, Agama, dan Kedinasaan.



Lampiran I: Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atas Program Studi yang memiliki ijin operasional sah dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian lain

Nomor : 025/BAN-PT/Ak-XIII/S1/XI/2010

Tanggal : 12 November 2010

**TENTANG**  
**STATUS, NILAI, PERINGKAT, DAN MASA BERLAKU HASIL AKREDITASI**  
**PROGRAM SARJANA DI PERGURUAN TINGGI**

No.	Wilayah	Perguruan Tinggi	Program Studi	Akreditasi		Berlaku sampai
				Nilai	Peringkat	
1	01	Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, Banda Aceh	Pendidikan Guru Raudlatul Athfal	230	C	12-11-
2	01	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra, Lubuk Pakam	Kesehatan Masyarakat	256	C	12-11-
3	01	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara, Medan	Kesehatan Masyarakat	266	C	12-11-
4	01	Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Kaputama, Binjai	Sistem Informasi	217	C	12-11-
5	01	Sekolah Tinggi Teknologi Sinar Husni, Deli Serdang	Teknik Informatika	165	Tidak Terakreditasi	====
6	01	Universitas Jabal Ghaur, Giegapul Sigli	Ilmu Administrasi Negara	296	C	12-11-
7	01	Universitas Graha Nusantara, Padang Sidempuan	Ilmu Administrasi Negara	256	C	12-11-
8	01	Universitas Graha Nusantara, Padang Sidempuan	Pendidikan Sejarah	231	C	12-11-
9	01	Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh	Kimia	345	B	12-11-
10	02	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	276	C	12-11-
11	02	Sekolah Tinggi Keagamaan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu	Pendidikan Matematika	245	C	12-11-
12	02	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	294	C	12-11-
13	02	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu	Manajemen	261	C	12-11-
14	02	Universitas Lampung, Bandar Lampung	Teknik Kimia	291	C	12-11-
15	03	Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Al Hikmah, Jakarta	Komunikasi dan Penyiaran Islam	303	B	12-11-
16	03	Universitas Budi Luhur, Jakarta	Teknik Informatika	278	C	12-11-
17	03	Universitas Budi Luhur, Jakarta	Akuntansi	308	B	12-11-

				Nilai	Peringkat	s/d
03	Universitas Darma Persada, Jakarta	Sistem Informasi		233	C	12-11-2015
19	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Jakarta	Teknik Elektro		346	B	12-11-2015
20	Universitas Trisakti, Jakarta	Teknik Informatika		288	C	12-11-2015
21	Universitas YARSI, Jakarta	Teknik Informatika		301	B	12-11-2015
22	Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Bogor	Pendidikan Bahasa Arab		292	C	12-11-2015
23	Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya, Tasikmalaya	Ahwal Al-Syakhshiyah		273	C	12-11-2015
24	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPIB, Majalengka	Ilmu Keperawatan		242	C	12-11-2015
25	Universitas Djuanda, Bogor	Budidaya Perairan		288	C	12-11-2015
26	Universitas Kristen Maranatha, Bandung	Pendidikan Dokter		307	B	12-11-2015
27	Universitas Pasundan, Bandung	Ekonomi Pembangunan		351	A	12-11-2015
28	Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung	Manajemen Permasaran Pariwisata		305	B	12-11-2015
29	Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia		354	B	12-11-2015
30	Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta	Manajemen		363	A	12-11-2015
31	Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta	Teknik Informatika		334	B	12-11-2015
32	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Sejarah dan Kebudayaan Islam		379	A	12-11-2015
33	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Ahwal Al-Syakhshiyah		283	B	12-11-2015
34	Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta	Pendidikan Bahasa Perancis		303	B	12-11-2015
35	Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta	Teknik Informatika		285	C	12-11-2015
36	Sekolah Tinggi Agama Islam Al Muhammad Cepu, Cepu	Ahwal Al-Syakhshiyah		299	C	12-11-2015
37	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada, Semarang	Ilmu Keperawatan		227	C	12-11-2015
38	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang	Akuntansi		237	C	12-11-2015
39	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara, Semarang	Manajemen		293	C	12-11-2015

Keterangan:  
 (Sangat Baik) : 361 - 400; B (Baik) : 301 - 360; C (Cukup) : 200 - 300; D (Tidak Terakreditasi) : < 200

				Nilai	Peringkat	s/d
	06	Universitas Muria Kudus, Kudus	Manajemen	312	B	12-11-2015
1	06	Universitas Negeri Semarang, Semarang	Pendidikan Matematika	365	A	12-11-2015
2	06	Universitas Negeri Semarang, Semarang	Ekonomi Pembangunan	322	B	12-11-2015
3	06	Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Wonosobo	Ahwal Al-Syakhshiyah	279	C	12-11-2015
4	06	Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Ilmu Sejarah	367	A	12-11-2015
5	06	Universitas Surakarta, Surakarta	Manajemen	272	C	12-11-2015
6	07	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budi Utomo, Malang	Pendidikan Matematika	344	B	12-11-2015
7	07	Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya, Surabaya	Kependidikan Islam	318	B	12-11-2015
8	07	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vicentius Paulo, Surabaya	Ilmu Keperawatan	248	C	12-11-2015
9	07	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahanif, Mojokerto	Ilmu Keperawatan	235	C	12-11-2015
10	07	Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia Malang, Malang	Teknik Informatika	280	C	12-11-2015
11	07	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Situbondo, Situbondo	Pendidikan Ekonomi	267	C	12-11-2015
12	07	Universitas Airlangga, Surabaya	Kedokteran Hewan	376	A	12-11-2015
13	07	Universitas Darul 'Ulum, Jombang	Teknik Mesin	225	C	12-11-2015
14	07	Universitas Jember, Jember	Ilmu Keperawatan	239	C	12-11-2015
15	07	Universitas Kristen Petra Surabaya, Surabaya	Manajemen	362	A	12-11-2015
16	07	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo	Agroteknologi	258	C	12-11-2015
17	08	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya, Denpasar	Akuntansi	277	C	12-11-2015
18	08	Universitas Mataram, Mataram	Agronomi	309	B	12-11-2015
19	08	Universitas Mataram, Mataram	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	322	B	12-11-2015
20	08	Universitas Mataram, Mataram	Teknologi Hasil Pertanian	313	B	12-11-2015
21	08	Universitas Ngurah Rai, Denpasar	Arsitektur	268	C	12-11-2015

Catatan

(Sangat Baik) : 361 - 400; B (Baik) : 301 - 360; C (Cukup) : 200 - 300; D (Tidak Terakreditasi) : < 200

No	Nama Universitas	Prodi	Nilai	Peringkat	s/d
08	Universitas Ngurah Rai, Denpasar	Manajemen	307	B	12-11-2015
08	Universitas Ngurah Rai, Denpasar	Teknik Sipil	305	B	12-11-2015
09	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya YPBUP Makassar, Makassar	Akuntansi	329	B	12-11-2015
09	Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo	Kimia	229	C	12-11-2015
09	Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Bau-bau	Pendidikan Matematika	254	C	12-11-2015
09	Universitas Muhammadiyah Makasar, Makassar	Pendidikan Sosiologi	257	C	12-11-2015
10	Sekolah Tinggi Agama Islam Balaiselesa, Pesisir Selatan	Ahwal Al-Syakhshiyah	255	C	12-11-2015
10	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci Sungai Penuh, Sungai Penuh	Kependidikan Islam	254	C	12-11-2015
10	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru	Manajemen Dakwah	349	B	12-11-2015
10	Universitas Negeri Padang, Padang	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	302	B	12-11-2015
10	Universitas Negeri Padang, Padang	Pendidikan Luar Sekolah	370	A	12-11-2015
10	Universitas Negeri Padang, Padang	Pendidikan Luar Biasa	303	B	12-11-2015
10	Universitas Riau, Pekanbaru	Pendidikan Sejarah	232	C	12-11-2015
10	Universitas Riau Kepulauan, Batam	Pendidikan Matematika	220	C	12-11-2015
1	Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin	Ilmu Komputer	253	C	12-11-2015
1	Universitas Trunajaya, Bontang	Ilmu Hukum	259	C	12-11-2015
1	Universitas Trunajaya, Bontang	Manajemen	274	C	12-11-2015
2	Institut Agama Islam Negeri Ambon, Ambon	Pendidikan Agama Islam	311	B	12-11-2015
2	Universitas Cenderawasih, Jayapura	Fisika	278	C	12-11-2015



00000

SALINAN FOTO COPI SESUAI DENGAN ASLINYA  
NOMOR :  
TANGGAL :  
DIREKTOR AKRHEMIK KEMAHASISWAAN  
DAN SISTEM INFORMASI



**BAN-PT**

# Sertifikat Akreditasi



Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia  
Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 025/BAN-PT/Ak-XIII/SI/XI/2010, menyatakan bahwa Program Studi Sarjana Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar terakreditasi dengan peringkat

**Akreditasi C**

Sertifikat akreditasi program studi sarjana ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal 12 - Nopember - 2010 sampai dengan 12 - Nopember - 2015.

Jakarta, 12 - Nopember - 2010

Kamanto Sunarto  
Ketua

Adil Basuki Ahza  
Sekretaris





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.fkip-unismuh.info](http://www.fkip-unismuh.info)

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama : Edisah  
 NIM : 10538142209  
 Dengan Judul : Penerapan Pembelajaran *Micro Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Tanggal Ujian Proposal : 22 September 2013

Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	30 Oktober 2013	Masyarakat multikultural	A
2	6 November 2013	kelompok sosial dalam masyarakat	A
3	13 November 2013	klasifikasi kelompok sosial dalam masyarakat	A
4	20 November 2013	praktis terhadapan kelompok sosial	A
5	27 November 2013	Dinamika kelompok sosial	A
6	4 Desember 2013	Hubungan antar kelompok sosial	A
7	11 Desember 2013	proses perkembangan berbagai kelompok	A
8	18 Desember 2013	perkembangan kelompok sosial	A
9			
10			

Gowa..18..Desember.... 2013



Mengetahui:  
 Kepala  
  
 (Drs. H. Sugardjuddin)  
 NIP: 1960 1004 1981 091 001

**Catatan:**

1. Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal
2. Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA

Jl. Bonto Tangga No 50 Telp. (0411) 5051310 Paccinngan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :035/III.4.AU/KET/2014

Kepala SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

Nama : EDISAH  
NIM : 10538 1422 09  
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 11 Maret 1988  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 26 Oktober s.d. 26 Desember 2013 pada SMA Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Penerapan Pembelajaran Micro Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran Micro Teaching Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa."*

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungguminasa, 2 Januari 2014



Drs. H. SIRADJUDDIN  
NIP. 19600004 198109 1 001



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA**

Jl. Bonto Tanggala No 50 Telp. (0411) 5051310 Paccinngan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :035/III.4.AU/KET/2014

Kepala SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

Nama : EDISAH  
NIM : 10538 1422 09  
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 11 Maret 1988  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 26 Oktober s.d. 26 Desember 2013 pada SMA Muhammadiyah Kabupaten Gowa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Penerapan Pembelajaran Micro Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Kelompok Sosial (Kelompok Tani) melalui Pembelajaran Micro Teaching Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa."*

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungguminasa, 2 Januari 2014



Drs. H. SIRADJUDDIN  
NIP. 1960004 198109 1 001



## RIWAYAT HIDUP

EDISAH, Lahir di Wadukopa pada tanggal 11 Maret 1988. Anak kedua dari delapan bersaudara pasangan Karim dan Saini. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1997 dan tamat tahun 2003 di SDN Wadukopa Donggo Kabupaten Bima, dan pada tahun yang sama masuk ke SLTP satu atap Wadukopa Donggo dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMA Negeri 1 Soromandi. Kemudian melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada tahun 2009 dan mengambil Jurusan pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1).

Selama mengikuti jenjang perguruan tinggi, penulis pernah di kader di organisasi-organisasi kemahasiswaan diantaranya Forum Komunikasi Keluarga Mahasiswa Donggo Bima Sulawesi Selatan (FKKMDB), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO), Hizbutahrir Indonesia (HTI) dan organisasi internal kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi tersebut. Dari kader berbagai organisasi tersebut penulis mendapatkan pengalaman yang sangat besar, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengurus dan teman seperjuangan di organisasi-organisasi tersebut.

